

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, seorang penulis harus terampil memanfaatkan struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis digunakan untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasikan, dan mempengaruhi pembaca. Dalam dunia pendidikan, usaha untuk mengembangkan dan membina potensi sumber daya manusia adalah melalui kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan pada jenjang pendidikan dari tingkat dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Pendidikan di sekolah mempunyai tujuan mengubah siswa agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap belajar sebagai bentuk perubahan perilaku belajar sehingga tujuan pendidikan tercapai. Dengan adanya tujuan tersebut, kualitas pendidikan akan dapat ditingkatkan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia harus diarahkan untuk meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, selain untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar serta memperluas wawasan pembelajaran bahasa Indonesia, juga mempertajam kepekaan perasaan serta pelaksanaan pembelajaran dapat dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi tempat belajar.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Bila dicermati, pembelajaran bahasa Indonesia SMP merupakan pembelajaran yang kedua setelah SD (terutama di kelas rendah, I dan II). Dikatakan demikian karena dengan bahasalah siswa dapat menimba ilmu pengetahuan, teknologi, seni, serta informasi yang ditularkan dari pendidik. Proses tersebut terjadi sejak awal belajar di sekolah.

Dengan mencermati hal itu, guru sebagai pelaksana dan pengelola pembelajaran di sekolah, dituntut untuk dapat merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi aspek-aspek yang tercakup dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Untuk mencapai kompetensi hasil belajar bahasa Indonesia, maka pembelajaran bahasa Indonesia dikembangkan melalui empat aspek keterampilan berbahasa Indonesia (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis). Mengarang (menulis tingkat lanjut) sebagai salah satu kegiatan dalam pembelajaran bahasa Indonesia kurang ditangani secara sungguh-sungguh. Akibatnya kemampuan mengarang dalam bahasa Indonesia para siswa kurang memadai. Dalam pembelajaran dan untuk mencapai keberhasilan dalam belajar, siswa harus dapat berpartisipasi aktif, baik secara individual maupun kelompok.

Hal yang demikian ternyata dialami oleh siswa-siswi SMP Islam Sjarbini Kecamatan Gesi Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah, khususnya

siswa kelas VII. Sekolah Menengah Pertama Islam Sjarbini merupakan Sekolah Menengah yang kemampuan akademiknya berada pada tataran menengah ke bawah. Hal demikian terbukti, mereka belum mampu menunjukkan prestasinya di bidang menulis khususnya menulis karangan narasi. Fenomena yang saat ini terjadi dalam pembelajaran menulis di sekolah, khususnya SMP Islam Sjarbini Kecamatan Gesi masih menunjukkan rendahnya kualitas, proses dan hasil pembelajaran menulis siswa kelas VII.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas VII SMP Islam Sjarbini Gesi tanggal 5 Desember 2012 bahwa keterampilan menulis karangan narasi peserta didik dikatakan masih rendah, karena guru belum mampu menyajikan materi menulis karangan narasi secara menarik. padahal teknik pengajaran yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Masih diterapkannya pembelajaran dengan pendekatan konvensional yang masih mengacu pada metode ceramah dengan teknik penugasan. Guru hanya menentukan beberapa judul atau topik, lalu menugasi peserta didik memilih satu judul sebagai dasar untuk menulis. Produk yang diutamakan adalah tulisan, tetapi hasil pembahasan karangan jarang dilakukan. Hal lain dalam pembelajaran yang berlangsung hanya sekedar penyampaian materi tentang menulis karangan narasi seperti definisi kata narasi yang harus dihafal para peserta didik, kemudian dari contoh karangan narasi yang ada di buku latihan siswa di suruh menyalin di buku siswa.

Hal ini justru akan mematikan kreativitas peserta didik dalam hal mengekspresikan bahasa tulisnya. Di samping itu, hal ini tidak sesuai dengan hakikat keterampilan menulis karangan narasi yang lebih menekankan pada bagaimana cara peserta didik untuk menuangkan ide atau gagasannya terhadap sesuatu hal yang ia amati dalam bahasa tulis mereka. Akibatnya kemampuan menulis narasi para peserta didik rendah.

Media pembelajaran diterapkan agar siswa menjadi aktif, pembelajaran lebih menarik, dan bermakna. Badudu (dalam Syamsi, 1999:2), berpendapat bahwa rendahnya mutu kemampuan menulis siswa disebabkan oleh kenyataan bahwa pengajaran mengarang dianaktirikan. Kondisi yang demikian, cepat atau lambat akan memberi dampak yang kurang baik terhadap hasil belajar, terutama bidang keterampilan menulis, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas belajar dan kreativitas para siswa.

Adapun upaya untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran menulis dengan menggunakan pendekatan yang menekankan pentingnya proses belajar bagi subjek didik, yakni salah satunya adalah dapat menerapkan media teks wawancara.

Media teks wawancara adalah media yang tepat untuk mendapatkan partisipasi siswa secara keseluruhan ataupun individual. Media ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menjadikan situasi dimana terjadi interaksi antara pewawancara dan yang diwawancarai melalui pedoman wawancara

berdasarkan pada hasil tugas/tes yang telah diberikan kepada yang diwawancarai sehingga siswa dapat mengamati dan terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Dengan media ini diharapkan siswa dapat lebih memahami konsep karena secara langsung dapat melihat dan mengamati tentang materi yang dipelajari serta menjadikan siswa menjadi lebih aktif dan lebih mandiri dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan tujuan meningkatkan hasil belajar menulis narasi siswa VII SMP Islam Sjarbini Kecamatan Gesi Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah.

B. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian tindakan kelas ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah media teks wawancara mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis karangan narasi pada siswa kelas VII SMP Islam Sjarbini Gesi Sragen tahun 2012/ 2013?
2. Apakah dengan penggunaan media teks wawancara dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran menulis karangan narasi pada siswa kelas VII SMP Islam Sjarbini Gesi Sragen tahun 2012/ 2013?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah dan perumusan masalah di atas, maka ruang lingkup masalah

penelitian dibatasi pada penggunaan media teks wawancara untuk meningkatkan hasil belajar menulis karangan narasi siswa VII SMP Islam Sjarbini Gesi.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan dan pembatasan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan dan memaparkan kualitas proses pembelajaran menulis karangan narasi melalui media teks wawancara pada siswa kelas VII SMP Islam Sjarbini Gesi.
2. Memaparkan hasil belajar siswa selama proses menulis karangan narasi melalui media teks wawancara pada siswa kelas VII SMP Islam Sjarbini Gesi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang upaya peningkatan hasil belajar siswa selama proses belajar menulis melalui media teks wawancara yang dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar pembelajaran menulis karangan narasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dapat memperoleh pengalaman langsung dalam penerapan pembelajaran menulis melalui media teks wawancara dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan pertimbangan bagi guru atau calon guru untuk memilih media pembelajaran.
- 2) Dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran.

c. Bagi Siswa

- 1) Dapat memperoleh pengalaman secara langsung dalam pembelajaran menulis karangan narasi.
- 2) Agar lebih memahami konsep-konsep dalam belajar menulis dengan menerapkan kedalam situasi dunia nyata, sehingga belajar menulis lebih bermakna dan menyenangkan.
- 3) Dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran.
- 4) Siswa menjadi senang karena pembelajaran menjadi lebih bermakna.